

# EFEKTIVITAS PARTISIPASI ORANGTUA DALAM KEGIATAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI IPS SMA BPI Kota Bandung)

**Ria Ambarita Siregar**  
STKIP Siliwangi  
riaasiregar@gmail.com

## **ABSTRAK**

Partisipasi orang tua memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas belajar siswa. Peran atau partisipasi orang tua memberikan pengaruh baik dan penilaian guru terhadap siswa. Orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan inisiatif, aktivitas terstruktur di rumah untuk melengkapi program-program pendidikan di sekolah sebagaimana yang terjadi di Indonesia. Cavanagh dan Romanoski (2005) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anaknya merupakan aspek yang penting dalam kebudayaan sekolah dan sekolah perlu melakukan usaha-usaha agar orang tua siswa memiliki peran yang semakin besar di sekolah.

**Kata kunci** : Partisipasi Orangtua, Prestasi Belajar

## **ABSTRACT**

*Parental participation plays important role in improving the quality of student learning. The role or participation of parents gives good influence and affects teacher's assessment towards students. Parents have a role to play in determining initiatives, structured activities at home to complete school education programs as they take place in Indonesia. Cavanagh and Romanoski (2005) argue that parents 'involvement in their children's education is an important aspect of school culture and schools need to make efforts so as to make students' parents have increasingly bigger role in schools.*

**Keywords:** Parental Participation, Learning Achievement

## **PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang amat penting dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, sekolah menyelenggarakan kegiatannya melalui kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum sebagai wadah dan bahan mentahnya. Sesuai dengan hal tersebut di atas, maka kegiatan belajar dalam keseluruhan proses pendidikan di lembaga pendidikan formal merupakan suatu kegiatan yang utama. Menurut Surya (1997), "Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya."

Menurut Winkel, Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Suryabrata, 1984, hlm. 252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Dari pengertian belajar di atas, maka dapat dikemukakan proses perbuatan belajar,

banyak sekali aspek-aspek, seperti latar belakang timbulnya belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi perbuatan belajar seefisien dan sebagainya. Untuk mencapai kegiatan belajar tersebut, peranan keluarga tidak dapat diabaikan, disamping peranan sekolah dan masyarakat.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban mendidik, melindungi, serta memelihara anak-anaknya.

Partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar siswa sangat dibutuhkan karena sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui efektivitas partisipasi orangtua dalam kegiatan belajar siswa dengan prestasi orang tua dalam kegiatan belajar siswa dengan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil pra riset penulis pada Sekolah Menengah Atas BPI Bandung, penulis mengumpulkan data-data sebagai berikut :

1. Siswa kelas XI SMA BPI I berjumlah 295 orang siswa.
2. Jumlah tenaga pengajar
3. Waktu belajar pagi hari dari pukul 7.30 – 12.30WIB
4. Usaha-usaha dari pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilaksanakan dalam proses belajar siswa, yaitu :
  - a. Menyediakan fasilitas belajar dan perpustakaan
  - b. Memberikan pengarahan dan bimbingan cara-cara belajar yang efisien.
  - c. Memilih metode dan alat-alat belajar yang tepat
  - d. Membuat rencana belajar dan evaluasi belajar.
  - e. Memberikan motivasi belajar pada siswa

Dari data-data yang terkumpul diatas dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar pada SMA BPI I Bandung dapat dikatakan sudah baik. Namun kenyataannya, penulis menemui di SMA BPI I Bandung, masih banyak siswa siswinya yang memiliki prestasi belajar yang rendah, khususnya pada siswa kelas XI IPS SMA BPI 1 Bandung. Informasi ini penulis didapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara penulis dilakukan dengan siswa, guru dan petugas Bimbingan dan Konseling di SMA BPI 1 Bandung. Sehubungan hasil pra riset penulis, maka prestasi belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Prestasi Belajar Siswa	Jumlah	Prosentase %
1.	Tinggi	15	18,29
2.	Sedang	26	31,70
3.	Rendah	41	50
Jumlah		82	100

Sumber : Tata Usaha SMA BPI Bandung  
Tahun Ajaran 2012-2013

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 82 siswa kelas XI IPS, maka yang prestasi belajarnya tinggi berjumlah 15 orang ( 18,29%), yang prestasi belajarnya Sedang berjumlah 26 orang (31,70 %), dan yang Rendah berjumlah 41 orang (50 %).

Prestasi belajar yang diklasifikasikan di atas adalah berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada raport hasil semester ganjil dari semua bidang studi yang telah di ikuti dan telah di evaluasikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberpa orang guru, dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI IPS di duga karena kurangnya partisipasi orang tua dan banyaknya pengaruh lingkungan yang berdampak pada pola belajar siswa.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Dalam buku "Ensiklopedi Pendidikan", Soeganda Poebakawatja dan H.A.H Harahap menyebutkan bahwa Partisipasi adalah suatu gejala demokrasi, dimana dengan di ikutsertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat kepada kepentingan dan juga ikut memikul tanggungjawab sesuai dengan tingkat kematangan atau tingkat kewajibannya (Poerbakawatja dan Harahap 1981, hlm. 251).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam kegiatan tertentu dalam perencanaan dan pelaksanaan serta bertanggungjawab sesuai dengan tingkat kemampuan dan kewajibannya.

#### a. Jenis-jenis Partisipasi

Keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan banyak macamnya, sebagai mana dikemukakan oleh Santoso S. Hamijoyo dan A. Iskandar, menyebutkan jenis-jenis partisipasi sebagai berikut :

- 1) Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi seseorang atau kelompok untuk membantu terhadap sesuatu hal dengan cara menyumbang buah pikirannya. Contohnya : Di dalam seminar, diskusi, dan lain-lain.
- 2) Partisipasi tenaga, berbentuk kerja manusia, dimana manusia mencurahkan tenaganya.
- 3) Partisipasi harta benda, berupa sumbangan harta yang di miliki seseorang.
- 4) Partisipasi ketrampilan dan kemahiran, dimana seseorang memiliki ketrampilan dan kemahiran yang kemudian disumbangkan untuk membantunya.
- 5) Partisipasi sosial, akan terwujud pada kehidupan sosial.

#### b. Syarat-syarat Partisipasi

Agar suatu partisipasi dalam organisasi dapat berjalan dengan efektif, membutuhkan persyaratan-persyaratan yang mutlak yaitu :

- 1) Waktu. Untuk dapat berpartisipasi diperlukan waktu. Waktu yang dimaksudkan disini adalah untuk memahamai pesan yang disampaikan oleh pemimpin.
- 2) Bilamana dalam kegiatan partisipasi ini diperlukan dana perangsang, hendaknya dibatasi seperlunya agar tidak menimbulkan kesan "memanjakan", yang akan menimbulkan efek negatif.
- 3) Subyek partisipasi hendaknya relevan atau berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya.
- 4) Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, dalam arti kata yang bersangkutan memiliki luas lingkup pemikiran dan pengalaman yang sama dengan komunikator, dan kalupun belum ada, maka unsur-unsur itu ditumbuhkan oleh komunikator.
- 5) Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi timbal balik, misalnya menggunakan bahasa yang sama atau yang sama-sama dipahami, sehingga tercipta pertukaran pikiran yang efektif atau berhasil.
- 6) Para pihak yang bersangkutan bebas di dalam melaksanakan peran serta tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
- 7) Bila partisipasi diadakan untuk menentukan suatu kegiatan hendaknya didasarkan kepada kebebasan dalam kelompok, artinya tidak dilakukan pemaksaan atau penekanan yang dapat

menimbulkan ketegangan atau gangguan dalam pikiran atau jiwa pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini didasarkan kepada prinsip bahwa partisipasi adalah bersifat persuasif.

### **Pengertian Orang Tua**

Thamrin dan Nurhalijah Nasution menyebutkan bahwa pengertian orang tua sebagai berikut :

“Orang tua yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam penghidupan sehari-hari disebut Bapak-Ibu”

#### **a. Orang Tua dan Tanggung Jawab Pendidikan**

Seorang pria dan wanita yang berjanji di hadapan Tuhan untuk hidup sebagai suami istri, berarti bersedia memikul tanggungjawab atau kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Adapaun tanggungjawab atau kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya sebagaimana yang di sebutkan oleh M. Utama, menyebutkan tanggungjawab orang tua sebagai berikut :

“Salah satu kewajiban dan hak utama orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberikan hidup kepada anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka”. (Kartini Kartono, 1985, hlm. 38).

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak meliputi hal-hal berikut :

- 1) Adanya motivasi dan dorongan yang didasari cinta kasih antara anak dan orang tua.
- 2) Pemberian motivasi moral kepada anak, meliputi tanggung jawab moral dan nilai-nilai agama dan norma / nilai yang ada di masyarakat.
- 3) Tanggung jawab sosial. Merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab keluarga kepada anak.
- 4) Kewajiban memelihara dan membesarkan anak
- 5) Kewajiban memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan kepada anak.

### **Pengertian Belajar**

Dalam hal ini Oemar Haamalik (Djamarah dan Zain, 2010, hlm. 10), menyebutkan pengertian belajar dalam arti yang modern sebagai berikut, “belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”.

#### **a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efisiensi Belajar**

Untuk mendapat efisiensi hasil belajar yang sebesar-besarnya maka perlu diperhatikan berbagai faktor atau kondisi yang mempengaruhi proses belajar.

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

- 1) *Faktor Internal* adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.
  - a) Faktor fisiologis adalah yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
  - b) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan percaya diri.

#### **2) *Faktor-faktor eksogen/eksternal***

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) *Lingkungan sosial*

- (1) *Lingkungan sosial keluarga*. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.
- (2) *Lingkungan sosial sekolah*, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.
- (3) *Lingkungan sosial masyarakat*. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa.
- (4) *Lingkungan nonsosial*. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:
- (5) *Lingkungan alamiah*. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa.
- (6) *Faktor instrumental*, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga.. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.
- (7) *Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa)*. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

**Pengertian Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Siswa**

Dari pengertian partisipasi, orang tua dan belajar, maka dapat di mambil suatu pengertian apa yang dimaksud dengan partisipasi orangtua dalam kegiatan belajar siswa adalah keikutsertaan ayah dan ibu dalam proses pertumbuhan atau perubahan (belajar) anak-anaknya. Dengan maksud mencapai tujuan belajar.

Adapun partisipasi orangtua dalam kegiatan belajar anaknya, dibatasi dalam hal :

- a. Memberikan motivasi belajar pada anak-anaknya.
- b. Memberikan bimbingan belajar pada anak-anaknya
- c. Mengawasi anak-anaknya baik dirumah maupun di masyarakat.
- d. Mengadakan hubungan dengan guru atau sekolah.
- e. Menyediakan fasilitas dan kebutuhan belajar anaknya.
- f. Bentuk-bentuk partisipasi orangtua dalam kegiatan anak-anaknya.

Tujuan dari kegiatan belajar yang akan dicapai oleh sekolah ataupun keluarga adalah sejalan, agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi dan kelak menjadi manusia yang berguna dalam kehidupan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Orangtua sebagai peran dari suatu proses pendidikan anaknya mempunyai tugas yaitu memberikan pengawasan, bimbingan dan penyediaan fasilitas belajar.

**Prestasi Belajar Siswa**

Hasil belajar yang baik merupakan harapan semua siswa dan orangtua. Hasil belajar dapat diketahui setelah siswa selesai mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah. Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Menurut Djamarah (1994) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok

## **METODE**

### **Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA BPI 1 Bandung, yang tinggal bersama orangtuanya. Hal ini disebabkan karena judul penelitian ini adalah partisipasi orangtua dalam kegiatan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Jadi siswa yang tidak tinggal bersama orangtuanya tidak akan diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, bahwa jumlah siswa kelas XI IPS SMA BPI 1 Bandung adalah 82 orangtua siswa, sedangkan yang tinggal bersama orangtuanya adalah 79 orang siswa. Dengan demikian populasi penelitian ini berjumlah 79 orang siswa.

### **Prosedur Penelitian**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara serta studi kepustakaan mengenai faktor hubungan orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya untuk menunjang prestasi belajar.

- a. Metode Observasi yang dilakukan pada riset kecil di kelas XI IPS SMA BPI 1 Bandung, yaitu dengan melihat kegiatan siswa pada jam sekolah. Serta mengumpulkan data mengenai nilai hasil raport yang diperoleh siswa pada semester 1 di bagian tata usaha.
- b. Metode Wawancara yang dilakukan yaitu mengadakan komunikasi dengan beberapa orangtua siswa mengenai sejauh mana partisipasi mereka terhadap kegiatan anaknya di sekolah
- c. Studi kepustakaan melalui mencari literatur yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa dalam partisipasi orang tua.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar siswa penting artinya bagi keberhasilan belajar siswa tersebut. Perlu dilaksanakan upaya untuk meningkatkan partisipasi tersebut. Upaya tersebut di antaranya ialah meningkatkan kesadaran orang tua siswa tentang pentingnya partisipasi orang tua melalui dialog dan mengadakan pelatihan bagi orang tua siswa tentang bagaimana mendampingi anaknya agar dapat membantu mereka belajar dengan kualitas yang optimal. Upaya ini penting dilakukan karena orang tua merupakan salah satu faktor instrumental dan faktor lingkungan. Hasil penelitian kecil yang penulis amati selama melakukan riset ini, partisipasi orang tua belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak. Misalnya, orang tua tidak menandatangani buku agenda siswa, jarang mendampingi siswa belajar, dan jarang mengingatkan anaknya untuk belajar. Keadaan ini terjadi karena kesibukan dan berbagai alasan. Sedangkan dari hasil wawancara dari beberapa guru kelas bahwa orang tua siswa mengalami kesulitan dalam membantu anaknya saat mengalami kesulitan belajar sehingga tidak dapat memfungsikan perannya dengan lebih baik, karena menurutnya untuk usia SMA mereka tidak perlu diawasi untuk belajar dan di pantau kegiatan disekolahnya, dikarenakan mereka telah memiliki kesadaran untuk belajar di usianya.

## **REKOMENDASI**

Padahal seperti yang kita ketahui bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anaknya terdiri dari :

1. Memberikan motivasi pada anak-anaknya. Hal-hal yang perlu dilaksanakan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anaknya adalah :
  - a. Menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dirumah.
  - b. Memberikan hadiah dan ganjaran
  - c. Memberikan pujian

d. Memberikan teguran dan hukuman

2. Memberikan bimbingan belajar pada anak-anaknya. Tujuan bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tua adalah untuk membantu agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak. Bimbingan belajar yang dapat diberikan oleh orang tua adalah:

a. Pengaruh belajar

b. Menolong anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang di alaminya dalam belajar.

3. Mengawasi anak-anaknya baik di rumah maupun di masyarakat. Pengawasan orangtua yang dimaksud adalah pengawasan yang dilakukan secara terus menerus supaya anak dapat belajar secara teratur di rumah. Pengawasan diluar rumah dimaksudkan agar anaknya terpengaruh oleh rangsangan-rangsangan yang bersifat negatif. Berdasarkan pendapat diatas, pengawasan orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan anak. Pengawasan orangtua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak-anak tidak terbelengkalai. Adapun kegiatan dari orangtua yang perlu dilaksanakan sebagai berikut :

a. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

b. Mengawasi pergaulan anak diluar.

c. Mengadakan hubungan dengan guru atau sekolah

d. Menyediakan fasilitas dan kebutuhan belajar anak-anaknya.

## REFERENSI

- Cavanagh, R.F., & Romanoski, J.T. (2005). *Parent views of involvement in their child's education: Arasch model analysis* Curtin University of Technology Department of Education CAV05080.  
[On-Line], Available FTP: <http://www.aare.edu.au/05pap/cav05080.pdf>
- Djamarah. S. B. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Poerbakawatja, R. Soegardo & Harahap, H.A.H. (1981). *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Surya, Mohamad. (1997). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: PPB-IKIP Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.